

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan suatu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui proses belajar mengajar. Anak diharapkan dapat menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya dan sekaligus mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya.¹

Pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang utama dan pertama yang mempunyai tugas kodrati dalam usaha melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, terutama pendidikan agama untuk mempersiapkan ke masa remaja dan mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya *Pemikiran Al-Ghazali* tentang pendidikan menurut Al-Ghazali itu sendiri ialah:

¹ M. I. Sulaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 163-164

Proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna”.²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³ Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kepada orang tua agar memelihara anak-anak, yaitu dengan cara mendidik, menjaganya, membimbing dan juga mengatur dirinya sendiri, sebab orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya, terutama masalah pendidikannya. Tugas dan tanggung jawab merupakan dua masalah yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Tugas merupakan apa yang harus dikerjakan sedangkan tanggung jawab merupakan konsekuensi atau resiko dari adanya tugas. Adanya tugas menyebabkan adanya tanggung jawab, mereka yang tidak melaksanakan tugas berarti tidak melaksanakan tanggung jawab, karena orang tua merupakan salah satu penanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 56

³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 35

Masalah pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Orang tua harus memainkan peranan secara maksimal sebagai pendidik di rumah, karena keberhasilan anak dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh sekolah, tetapi bimbingan orang tua juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan adanya keseimbangan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan pendidikan yang ingin dicapai kemungkinan akan maksimal. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar anak, karena proses pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila adanya bimbingan orang tua, baik dalam bentuk keteladanan, perhatian, motivasi, pengawasan, dan penyediaan fasilitas belajarnya. Dengan kata lain, bahwa orang tua bukan berarti dapat secara utuh melepas tugas dan tanggung jawab ke suatu lembaga pendidikan formal, akan tetapi orang tua sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak di lembaga pendidikan formal, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam pendidikannya.

Demi keberhasilan pelaksanaan pendidikan tersebut, peran serta orang tua sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan keberhasilan prestasi belajar anak mereka terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Orang tua berperan atau berpartisipasi dalam membimbing anaknya belajar, baik itu mengarahkan anak belajar atau memecahkan masalah yang ditemuinya dalam belajar, juga mengawasi dan memberikan motivasi agar anak rajin belajar, dengan berbagai cara seperti memuji serta memberikan hadiah jika anaknya berhasil, sehingga dapat memupuk minat anak dalam belajar dengan ditunjang berbagai penyediaan fasilitas yang lengkap untuk anak belajar, maka kemungkinan besar anak akan

mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal ini menjadi lebih penting apabila dikaitkan dengan keadaan sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang memadai dan waktu belajar anak di sekolah lebih sedikit dibandingkan waktu yang tersedia di lingkungan keluarga. Dengan demikian, bimbingan orang tua sangat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang akan dicapai nantinya.

Bimbingan yang dilakukan orang tua dalam mengarahkan, menuntun serta membantu anak dalam memahami ajaran agama sangat mendukung keberhasilan anak dalam proses belajarnya di sekolah. Anak akan lebih mudah menyerap pelajaran agama karena orang tuanya selalu memberikan bimbingan kepadanya ketika berada di rumah. Bimbingan itu sendiri secara umum terbagi menjadi dua yakni bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Bimbingan secara langsung dari orang tua terhadap anak adalah bimbingan yang secara total dilakukan orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya. Sedangkan bimbingan tidak langsung orang tua hanya memberikan fasilitas dan dorongan serta dukungan kepada anak untuk mengikuti bimbingan pendidikan baik memanggil guru privat, les di sekolah, maupun mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SMPN 3 Batu Ampar, rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut berada pada kategori tinggi. Permasalahan yang muncul dari peninjauan awal di atas adalah apakah prestasi belajar siswa yang tinggi tersebut mempunyai hubungan timbal balik dengan bimbingan yang diberikan orang tuanya dalam proses pendidikan anak.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang disusun ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “KORELASI BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 3 BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT “.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca terhadap judul di atas maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang berarti memimpin, memberi petunjuk (pelajaran dsb), memberi penjelasan lebih dulu.⁴

Bimbingan yang dimaksud di sini ialah suatu proses pemberian bantuan, arahan, dan tuntunan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi pribadi yang mandiri yang dilakukan oleh ibu atau bapak, atau wali anak melalui bimbingan langsung maupun bimbingan tidak langsung. Adapun bimbingan tersebut seperti mengajarkan contoh dan teladan yang baik bagi anak seperti salat, puasa, membaca Alquran, membiasakan berkata-kata yang baik dan mengajarkan anak menghormati orang yang lebih tua. Memberikan perhatian seperti mengingatkan anak belajar serta membantu anak dalam belajar, Memberikan dorongan dan motivasi seperti memberikan hadiah dan mendukung potensi anak dalam bidang yang

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 160

digemarinya. Melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anak, membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak serta memenuhi fasilitas penunjang bagi anak.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ibu dan ayah yang masing-masing mempunyai tanggung yang sama dalam pendidikan anak. Orang tua yang dimaksud penulis ialah ayah, ibu atau wali dari seorang anak yang mengasuh, menjaga, melindungi, mengayomi serta bertanggungjawab terhadap pendidikan anak saat berada di rumah.

3. Prestasi Belajar

Prestasi artinya hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi belajar di sini maksudnya ialah angka atau nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran PAI setelah menempuh pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yakni nilai raport pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Adapun yang dimaksud penulis dalam judul di atas ialah suatu bentuk bimbingan orang tua terhadap anak yang dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Adapun yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dan

pendidikan agama Islam sebagai suatu bentuk pendidikan agama yang diberikan orang tua ketika di rumah.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sini dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pendidikan agama Islam sebagai suatu bentuk pendidikan agama yang diberikan orang tua di sini dipahami sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan tuntunan terhadap anak agar kelak setelah dewasa ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua terhadap siswa di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat perlunya bimbingan orang tua dalam proses pendidikan anak.
2. Mengingat bahwa perlunya bimbingan orang tua ketika berada di rumah sebagai upaya mendukung anak mencapai hasil prestasi belajar yang tinggi dan maksimal di sekolah.
3. Mengingat bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa harus saling berkesinambungan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

1. Mengetahui bimbingan orang tua terhadap siswa di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis pribadi, pembaca, orang tua dan masyarakat.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan penulis mengenai objek yang diteliti.

- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
 - c. Motivasi dan pembelajaran yang berharga bagi penulis kelak ketika menjadi orang tua.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai bahan informasi untuk lebih memahami usaha pengembangan serta peningkatan pendidikan bagi anak di dalam sebuah keluarga.
 - b. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan serta memperdalam penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka terdapat beberapa individu yang telah melakukan tinjauan pustaka tentang bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa. Dari sejumlah karya yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas bimbingan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak. Dalam hal ini posisi penulis hanya mencoba merangkum, mengkaji lebih dalam serta menemukan dan menarik korelasi antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Adapun penelitian yang berkenaan dengan pembahasan bimbingan orang tua ialah penelitian yang dilakukan oleh IM. Subeli Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di SDN Serangan 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak

SDN Serangan 1 mayoritas dilakukan dengan bimbingan langsung, baik tugas pendidikan agama Islam di sekolah ataupun pendidikan agama Islam di rumah. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di sekolah tersebut adalah faktor pendukung yang meliputi latar belakang pendidikan orang tua dan minat anak, sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah waktu yang tersedia.

Terkait judul lain yang menjadi tinjauan pustaka penulis ialah karya Syarifah Alauwiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2007 yang berjudul “Korelasi Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II IPA Madrasah Aliyah SMIP 1946”. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perhatian belajar pada tingkat sedang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian tersebut adalah latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kemampuan ekonomi orang tua, waktu yang tersedia untuk anak, dan jumlah anggota keluarga.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa bimbingan orang tua terhadap anak mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Semakin tinggi bimbingan yang diberikan orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai anaknya.

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak karena hal tersebut dapat mendukung hasil prestasi belajarnya di sekolah. Oleh karena itu, menurut penulis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI mempunyai hubungan timbal balik dengan bimbingan yang diberikan orang tuanya ketika berada di rumah.

2. Hipotesis

Bertolak dari anggapan dasar tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

I. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan karya ilmiah ini penulis lakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah penelitian, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan Teoritis, meliputi: Pengertian bimbingan orang tua dan prestasi belajar, bimbingan orang tua terhadap anak, pentingnya pendidikan dan bimbingan bagi anak, bentuk bimbingan orang tua dan materi pendidikan agama

dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

BAB III, Metodologi Penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup yang berisikan simpulan, saran, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup.